

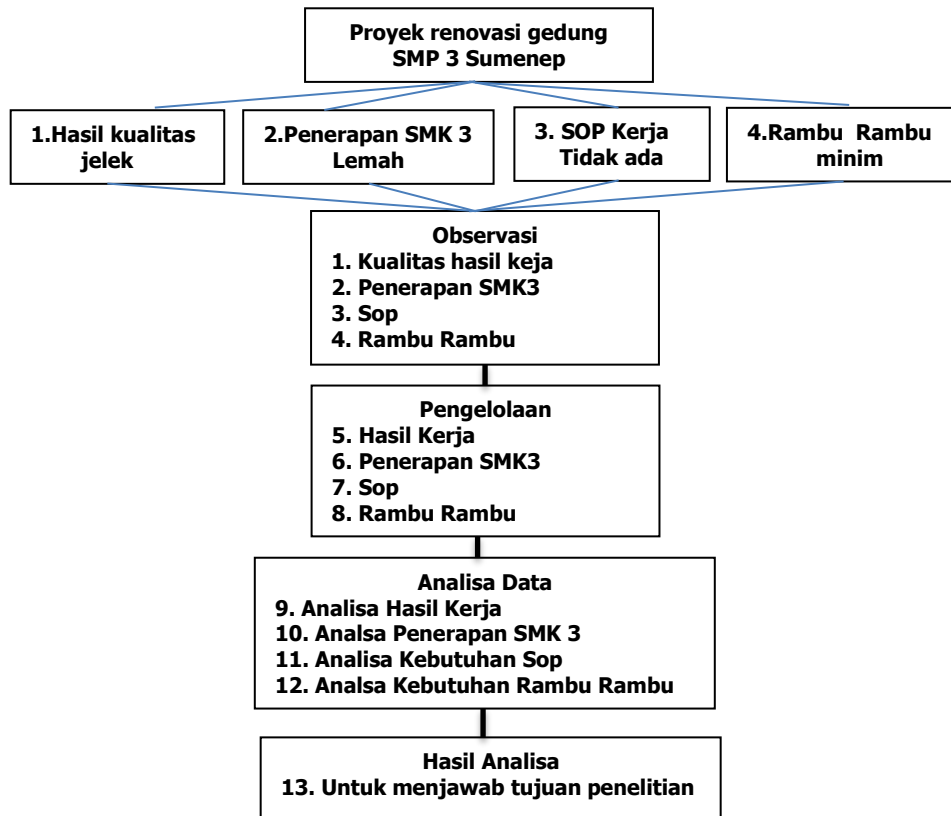
## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Observasional, dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap factor factor yang mempengaruhi hasil kerja dan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan penerapan system SMK3.

Hasi kerja yang akan dianalisis sebagai tolak ukur penerapan SMK3 pada pelaksanaan proyek renovasi gedung smp3 sumenep adalah kualitas hasil pekerjaan.

Upaya upaya yang di lakukan untuk meningkatkan penerapan SMK3 adalah upaya yang bersifat administratif, untuk lebih jelasnya seperti di jelaskan pada gambar 3.1 kerangka konsep penelitian di bawah ini



Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian

Keterangan Gambar 3.1

**1. Hasil kerja kualitas jelek adalah :**

- a) Urugan tanah sirtu tidak di padatkan/stemper seharusnya di stemper supaya menghasilkan kepadatan yang maximal.
- b) Pemasangan rangka atap galvalun bergelombang,seharusnya rata.
- c) Pekerjaan Plesteran tidak rata bergelombang,seharusnya rapi.

**2. Penerapan SMK 3 lemah adalah :**

- a) Tidak ada kebijakan K3 yang jelas
- b) Tidak ada jalur evakuasi yang jelas.
- c) Peralatan kerja yang tidak layak pakai

**3. Sop kerja tidak ada :**

- A. Dokumen yang mengatur tentang Sop K3 dilapangan tidak ada
- B. Arahan atau intruksi tentang Sop K3 di lapangan tidak ada.

**4. Rambu rambu minim :**

- A. Untuk di lokasi proyek Smp 3 Sumenep rambu rambu tentang K3 Minim sekali hanya ada 1 rambu.

**5. Hasil kerja adalah :**

- A. Belum adanya program pelaksanaan keselamatan kerja (K3) yang ada di proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep.
- B. Berdasarkan hasil di lapangan di temui gejala yang masih kurangnya Kesadaran pekerja dalam proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep.

**6. Penerapan SMK 3 adalah :**

- A. Belum dilibatkanya seluruh aspek dalam pelaksanaan penerapan SMK 3 terhadap pekerja dalam proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep.
- B. Kebijakan kebijakan SMK 3 di dalam pelaksanaan proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep selalu di abaikan oleh pekerja maupun karyawan.

**7. Standard operating procedure ( SOP ) adalah :**

- A. Penerapan SOP yang menyangkut masalah SMK 3 yang ada di lokasi proyek gedung renovasi SMP 3 Sumenep tidak di laksanakan secara optimal.
- B. Untuk SOP stuktur organisasi pelaksana K3 belum di tempel di lokasi proyek gedung renovasi SMP 3 Sumenep.

**8. Rambu rambu adalah :**

- A. Minimnya rambu rambu atau gambar K3 yang tidak terpasang di proyek SMP 3 Sumenep.
- B. Kurangnya rambu atau gambar penunjuk arah tentang jalur evakuasi yang

ada di lokasi proyek gedung renovasi SMP 3 Sumenep.

**9. Analisa hasil kerja adalah:**

A. Dilakukan pengumpulan data sesuai dengan batasan masalah yang telah terdefiniskan. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian proyek gedung renovasi SMP 3 Sumenep ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

**10. Analisa penerapan SMK 3 adalah :**

A. Menerapkan kebijakan K3 secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran K3. Suatu tempat kerja dalam menerapkan kebijakan K3 harus dapat mengintegrasikan Sistem Manajemen Perusahaan yang sudah ada.

Yang perlu di perhatikan oleh perusahaan pada tahap ini adalah :

1. Jaminan kemampuan
2. Dukungan dan tindakan
3. Identifikasi sumber dan pengendalian resiko
4. Pengukuran dan evaluasi

**11. Analisa kebutuhan SOP adalah :**

A. Adapun analisa kebutuhan SOP di proyek gedung renovasi SMP 3 Sumenep yang merupakan lokasi penelitian, adalah suatu gambaran terstruktur dan tertulis tentang langkah langkah yang telah di sepakati bersama seluruh instansi pelaksana.

**12. Analisa kebutuhan rambu rambu :**

- A. Pengurus diwajibkan memasang semua gambar keselamatan kerja
- B. Mengingatkan pekerja atau penghuni gedung tentang prosedur bahaya kerja
- C. Menentukan kebutuhan rambu K3 yang di perlukan
- D. Membuat daftar kebutuhan APD sesuai dengan kondisi kerja.

**13. Untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah :**

- A. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan SMK 3 terhadap hasil kerja pekerja Project renovasi gedung SMP 3 Sumenep.
- B. Untuk mengetahui upaya upaya yang harus di lakukan di dalam meningkatkan penerapan SMK3 Pada proyek renovasi gedung smp 3 Sumenep.

**3.2 Tempat dan waktu penelitian**

Lokasi kegiatan Pembangunan di Jalan Kh. Mansyur no.48 mastasek pabean



### 3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data yang harus dilalui peneliti ketika memperoleh data kuantitatif yang dibutuhkan. Langkah pengumpulan data antara lain membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kuantitatif, dan merancang tugas pencatatan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dan dapat diberikan secara langsung..(Sugiyono, 2008: 142). Selanjutnya dilakukan pengumpulan data sesuai dengan batasan masalah yang telah terdefiniskan. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ;

#### 1. Data Primer

A. Teknik penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah personally administered questionnaires. Dalam hal ini, responden diberikan waktu untuk membaca dan mengisi sendiri kuesioner tersebut, dan kemudian mengembalikannya kepada peneliti setelah terisi lengkap. Alasan menggunakan personally administered questionnaires, karena penelitian terbatas pada area lokal yaitu Proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep..

B. Wawancara (Interview), melakukan tanya jawab dengan pekerja-pekerja bangunan yang mempunyai kaitan dengan Kesadaran dan Pengawasan terhadap Kepatuhan K3 Pekerja Proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep.

#### 2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal dan informasi-informasi yang terkait dengan objek penelitian yaitu kesadaran (X1), dan pengawasan (X2), dan kepatuhan K3 (Y) kemudian teori-teori tersebut dibuat sintesis.

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil secara sederhana. Sampel yang diperlukan terdiri atas anggota-anggota yang berada dalam bagian-bagian populasi Pekerja Proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep yang telah terpilih secara acak sebanyak 100 responden, sehingga anggota yang ada didalamnya akan terpilih dengan sendirinya termasuk dalam anggota yang diperlukan. Sedangkan teknik pengolahan data hasil angket digunakan skala likert dimana teknik ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003:12). Pada Tabel 3.2 skala ini terdapat alternatif jawaban dengan nilai 5 dengan 1.

pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai kesadaran (X1), dan pengawasan (X2), dan kepatuhan K3 (Y), karena data ini berskala yang membedakan kategori berdasarkan tingkatan (ordinal). Selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

| Alternatif Jawaban        | Nilai Skor |
|---------------------------|------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5          |
| Setuju (S)                | 4          |
| Ragu-ragu (R)             | 3          |
| Tidak Setuju (TS)         | 2          |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1          |

Sumber : Riduwan, 2010

2. Metode Pengambilan data Penerapan SMK 3 Proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep.

Adapun penerapan SMK 3 proyek renovasi SMP 3 Sumenep Menerapkan kebijakan K3 secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran K3. Suatu tempat kerja dalam menerapkan kebijakan K3 harus dapat mengintegrasikan Sistem Manajemen Perusahaan yang sudah dan yang Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan pada tahap ini adalah :

1. Jaminan kemampuan
2. Dukungan tindakan
3. Identifikasi sumber bahaya dan pengendalian resiko
4. Pengukuran dan evaluasi
5. Tinjauan oleh pihak manajemen

3. Metode pengambilan data SOP

Pengambilan data SOP proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep merupakan set instruksi yang di buat untuk membantu pekerja/karyawan dalam melakukan tindakan alur proses kerja, sekaligus menghindari miskomunikasi dan kegagalan dalam suatu proyek, dalam hal ini proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep sudah tertuang dalam kontrak kerja.

4 Metode pengambilan data rambu rambu K3

Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja di proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep, pemasangan rambu rambu K3 sebaiknya harus di

perhatikan selama masa pengerjaan proyek karena rambu rambu K3 merupakan salah satu pedoman dalam bekerja.

### 3.4 Metode Analisa Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT guna memperoleh formulasi strategi strategi dalam meningkatkan kepatuhan K3 Pekerja Proyek Renovasi Gedung SMP 3 Sumenep.



**Gambar 3.3 Metode Analisis Data, olahan sendiri**

#### 3.4.1 SWOT

Menurut Thompson et al. (2007), analisis SWOT didefinisikan sebagai alat analisa yang sederhana tetapi kuat untuk melakukan pengukuran terhadap sumber daya yang menjadi kekuatan dan kelemahan, kesempatan pasar yang ada dan juga ancaman dari luar perusahaan. Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang- Ancaman (Strengths – Weakness – Opportunities – Threats - SWOT Matrix) adalah untuk membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi: SO (kekuatan – peluang – strengths – opportunities), WO (kelemahan – peluang – weakness – opportunities), ST (kekuatan – ancaman – strengths – threats), WT (kelemahan – ancaman – weakness – threats). Mencocokkan faktor eksternal dan internal kunci adalah yang paling sulit dalam mengembangkan matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada pencocokan yang terbaik (David, 2005). Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Semua manajer akan lebih suka bila organisasi berada pada posisi di mana kekuatan internal dapat memanfaatkan trend dan kejadian eksternal. Organisasi pada umumnya akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT agar dapat mencapai situasi organisasi yang dapat menerapkan strategi SO. Ketika suatu perusahaan memiliki kelemahan utama, perusahaan akan berusaha mengatasinya dan menjadikannya kekuatan ketika sebuah organisasi menghadapi ancaman utama, perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang (David, 2005).

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang terdapat peluang eksternal

penting, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengeksploitasi peluang tersebut. Sebagai contoh, mungkin ada permintaan yang tinggi untuk alat elektronik guna mengontrol jumlah dan waktu injeksi bahan bakar di mesin mobil (peluang), tetapi manufaktur komponen mobil tertentu tidak memiliki teknologi untuk yang dibutuhkan untuk memproduksi alat tersebut (kelemahan). Satu strategi WO adalah membeli teknologi ini dengan membentuk joint venture dengan perusahaan yang memiliki kompetensi dalam area ini. Alternatif strategi WO adalah merekrut dan melatih staf dengan kemampuan teknis yang dibutuhkan (David, 2005).

Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Ini tidak berarti bahwa organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman di lingkungan eksternalnya secara langsung (David, 2005).

Strategi WT adalah taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal akan berada pada posisi yang tidak aman. Kenyataannya, perusahaan seperti itu mungkin harus berusaha bertahan hidup, bergabung, mengurangi ukuran, mendeklarasikan kebangkrutan, atau memilih likuidasi (David, 2005).

### 3.4.1.1 Cara Membuat Analisis SWOT

Penelitian Sunanik, Sujono, dan Rini (2007) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Analisa SWOT melakukan perbandingan terhadap dua faktor tersebut, baik itu faktor eksternal dari perusahaan yang berupa ancaman (threats) maupun peluang (opportunities) dengan segala faktor internal dari perusahaan yang berarti kekuatan (strengths) serta kelemahan (weaknesses). Adapun cara menganalisa dapat dilihat pada gambar tabel berikut ini

**Gambar 3.4 Analisis SWOT (Sumber David 2005)**

|   |  |  |
|---|--|--|
| Biarkan selalu kosong                             | ANCAMAN<br>(THREATS-T)<br>Tuliskan ancaman                       | KELEMAHAN<br>(WEAKNESS-W)<br>Tuliskan kelemahan                  |
| PELUANG<br>(OPPORTUNITIES- O)<br>Tuliskan peluang | STRATEGI SO<br>Atasi kelemahan<br>dengan Memanfaatkan<br>peluang | STRATEGI WO<br>Gunakan kekuatan<br>untuk memanfaatkan<br>peluang |
| ANCAMAN<br>(THREATS-T)<br>Tuliskan ancaman        | STRATEGI ST<br>Gunakan kekuatan<br>untuk menghindari<br>ancaman  | STRATEGI WT<br>Minimalkan kelemahan<br>dan hindari ancaman       |



Penyajian yang sistematis dari Matriks SWOT terdapat pada Gambar 3.4.1.1. Matriks SWOT terdiri atas sembilan sel. Seperti ditunjukkan, ada empat sel faktor kunci, empat sel strategi, dan satu sel yang selalu dibiarkan kosong (sel di kiri atas). Empat sel strategi, yang diberi nama SO, WO, ST, dan WT, dikembangkan setelah menyelesaikan empat sel faktor kunci, diberi nama S, W, O, dan T. Ada delapan langkah yang terlibat dalam membuat matriks SWOT:

1. Tuliskan peluang eksternal kunci perusahaan.
2. Tuliskan ancaman eksternal kunci perusahaan
3. Tuliskan kekuatan internal kunci perusahaan.
4. Tuliskan kelemahan internal kunci perusahaan
5. Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catat hasil strategi SO dalam sel yang ditentukan.
6. Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan catat hasil strategi WO dalam sel yang ditentukan.
7. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasil strategi ST dalam sel yang ditentukan.
8. Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasil strategi WT dalam sel yang ditentukan (David, 2005).

Tujuan masing-masing alat adalah pencocokan di tahap 2 adalah untuk menghasilkan alternatif strategi yang layak, bukan untuk memilih strategi yang terbaik. Tidak semua strategi yang dikembangkan dalam Matriks SWOT akan dipilih untuk implementasi.

### **3.4.1.2 Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFE)**

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, persaingan dipasar industri dimana perusahaan berada, serta data eksternal relevan lainnya. Hal ini penting karena faktor eksternalnya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Menurut Rangkuti (2006:22) sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan EFAS:

1. Susunlah dalam kolom satu (lima sampai dengan sepuluh peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom dua, mulai dari 1,0 (sangat penting sampai dengan 0,0) (tidak penting).
3. Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari empat (outstanding) sampai dengan satu

(poor). Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, rating-nya adalah satu. Sebaliknya, jika ancamannya sedikit rating-nya empat.

4. Kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom empat.

5. Gunakan kolom lima untuk memberikan komentar atau catatan.

6. Jumlahkan nilai pembobotan (pada kolom empat) untuk memperoleh total nilai pembobotan bagi perusahaan bersangkutan. Skor total 4.0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespons dengan cara yang luar biasa terhadap peluang- peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman dipasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1.0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman- ancaman eksternal.

**Tabel 3.3 EFAS (Eksternal Strategic Factor Analysis Summary)**

| Faktor-Faktor Strategi Eksternal | Bobot | <i>Rating</i> | Bobot x <i>Rating</i> | Komentar |
|----------------------------------|-------|---------------|-----------------------|----------|
| Peluang                          |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| Ancaman                          |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| -                                |       |               |                       |          |
| Total                            |       |               |                       |          |

Sumber: Rangkuti, (2006: 24)

Jika manager strategis telah menyelesaikan analisis faktor-faktor strategis eksternalnya (peluang dan ancaman) ia juga harus menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan cara yang sama. Agar lebih jelas, lihat tabel EFAS di bawah ini. Jadi, sebelum strategi diterapkan, perencana strategi harus menganalisis lingkungan eksternal untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang.

### 3.4.1.3 Matriks Faktor Strategi Internal (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan misalnya dari aspek manajemen keuangan, SDM, pemasaran, sistem informasi dan produksi atau operasi.

**Tabel 3.4 IFAS (Internal Strategic Faktor Analysis Summary)**

| Faktor-Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating | Komentar |
|---------------------------------|-------|--------|----------------|----------|
| Kekuatan<br>-<br>-              |       |        |                |          |
| Kelemahan<br>-<br>-             |       |        |                |          |
| Total                           |       |        |                |          |

Sumber: Rangkuti, (2006: 25).

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi dalam suatu tabel IFAS (Internal Strategy Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength dan Weakness perusahaan tahapnya adalah :

A. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom satu.

B. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedang perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah satu, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah empat.

Menurut Umar (2003: 250) untuk catatan bobot dan rating ditentukan sebagai berikut :

a. Bobot Keterangan

0,20 Sangat Kuat

0,15 Di atas Rata-rata

0,10 Rata-rata

0,05 Di bawah Rata-rata

b. Rating Keterangan

4 Major Strength

3 Minor Strength

2 Major Weaknesses

1 Minor Weakness

#### **3.4.1.4 Matriks Internal Eksternal (IE)**

Matriks IE bermanfaat untuk memposisikan suatu perusahaan ke dalam matriks yang terdiri dari 9 sel. IE matriks terdiri dari dua dimensi yaitu total skor dari IFE matriks pada sumbu x dan total skor dari EFE matriks pada sumbu y. Perlu diingatkan kembali bahwa perusahaan harus membentuk IFE matriks dan EFE matriksnya. Pada sumbu x dari IE matriks, skornya ada tiga yaitu skor 1,0- 1,99 menyatakan bahwa posisi internal adalah lemah, skor 2,0-2,99 posisinya adalah rata-rata dan skor 3,0-4,0 adalah kuat. Dengan cara yang sama pada sumbu y yang dipakai untuk EFE matriks skor 1,0-1,99 adalah rendah, skor 2,0-2,99 adalah sedang dan skor 3,0-4,0 adalah tinggi. Menurut Umar (2003:236) IE matriks memiliki tiga implikasi strategis yang berbeda yaitu :

a. Perusahaan yang berada pada sel I, II, atau III dapat digambarkan sebagai Grow and Build. Strategi- strategi yang cocok bagi perusahaan ini adalah strategi intensif seperti market penetration, market development, dan product development atau strategi terintegrasi seperti backward integration, forward intergration dan horizontal integration.

b. Perusahaan yang berada pada sel-sel III, V atau VII paling baik dikendalikan dengan strategi- strategi hold and maintain. Strategi- strategi yang umum dipakai yaitu strategi market penetration dan product development.

c. Perusahaan yang berada pada sel VI, VIII atau IX dapat menggunakan strategi harvest atau divestiture.

Perusahaan yang dianggap paling sukses adalah perusahaan yang mampu menghasilkan bisnis yang berada pada sel I. Contoh lengkap IE matriks digambarkan pada bagan Gambar 3.5 berikut ini:

|               |     |      |     |           |     |       |     |
|---------------|-----|------|-----|-----------|-----|-------|-----|
|               | 4.0 | Kuat | 3.0 | Rata-rata | 2.0 | Lemah | 1.0 |
| Tinggi        |     |      |     |           |     |       |     |
| 3.0 Rata-rata |     |      |     |           |     |       |     |
| 2.0 Rendah    |     |      |     |           |     |       |     |
| 1.0           |     |      |     |           |     |       |     |

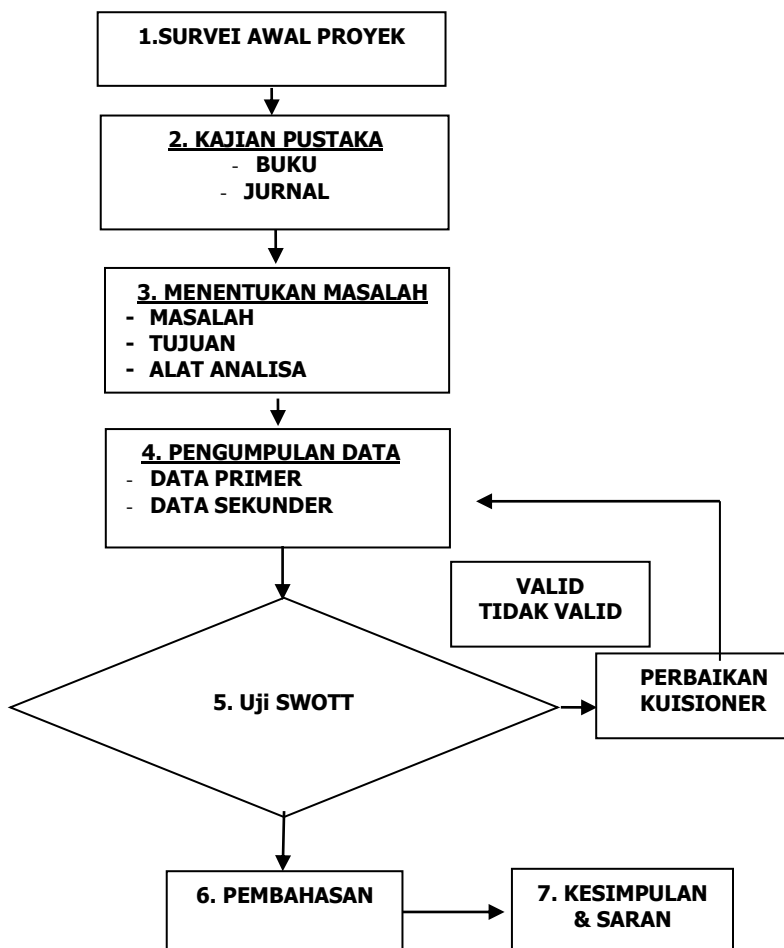
Sumber : Umar, (2003: 257).

**Gambar 3.5 IE Matriks**

### 3.5 Flow Chart Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dibuat beberapa langkah yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Langkah-langkah secara ringkas dapat disajikan pada Gambar 3.6



**Gambar 3.6 Flow Chart Penelitian**

Dari alur penelitian pada Gambar 3.1 dari masing-masing langkah dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan Gambar 3.6

#### 1 Survei Awal Proyek

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survei terhadap subjek dan objek yang akan diteliti terlebih dahulu pada proyek renovasi gedung SMP 3 Sumenep. Dalam survei awal proyek, peneliti melakukan pengamatan

(Observation), dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan untuk mencari tahu konflik atau fenomena nyata apa yang dapat diangkat kedalam sebuah penelitian dari objek dan subjek penelitian. Dari hasil tersebut, peneliti mencoba mencari tahu mengenai pelaksanaan K3 dilihat dari sisi kesadaran dan pengawasan pelaksanaannya.

## **2 Kajian Pustaka**

Setelah survey awal proyek selanjutnya adalah mempelajari teori pendukung yang sesuai dengan topik tesis sebagai acuan untuk mengolah data dan menganalisis permasalahan. Kajian pustaka guna menunjang penulisan dilakukan dengan cara:

### **\*1. Buku**

Mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan pelaksanaan K3, kesadaran dan pengawasan. Dimana untuk memperoleh teori-teori tersebut peneliti mencari pada buku-buku mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia. Kemudian peneliti meringkas teori-teori yang terkait dalam objek penelitian (pelatihan pengawasan, dan K3) dengan memasukan definisi-definisi, faktor-faktor pembentuk, dan sebagainya.

### **\* 2. Jurnal**

Mengumpulkan jurnal-jurnal yang terkait dengan pelaksanaan K3, kesadaran dan pengawasan. Dimana untuk memperoleh teori-teori tersebut peneliti mencari pada jurnal-jurnal mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia. Kemudian peneliti meringkas teori-teori yang terkait dalam objek penelitian (pelatihan pengawasan, dan K3) dengan memasukan definisi-definisi, faktor-faktor pembentuk, dan tanggapan dari penelitian sebelumnya mengenai pelatihan, pengawasan dan K3. Adapun jurnal-jurnal dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai source online, misalnya emerald, proquest dan sebagainya.

## **3 Menentukan Masalah**

Setelah melakukan survei awal proyek dan teori-teori pendukung yang didapat berkaitan penelitian ini, selanjutnya peneliti menentukan masalah penelitian, tujuan penelitian dan alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

### **-1. Masalah**

Berkaitan latar belakang yang menjadi dasar penelitian dan hasil survei lapangan pada proyek bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, selanjutnya peneliti merumuskan masalah penelitian.

## -2. Tujuan

Tujuan penelitian ini dibuat untuk menyelesaikan berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dirumuskan.

## -3. Alat Analisa

Untuk menyelesaikan sesuai tujuan maka penelitian ini menggunakan analisa dengan bantuan program statistik SPSS. Namun demikian, untuk dapat menjalankan program tersebut, terlebih dahulu peneliti harus memiliki data yang akan diuji yang mana dalam hal ini data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Setelah kuesioner selesai disebar dan terisi sempurna, baru dilakukan tabulasi data pada excel dan selanjutnya, data hasil tabulasi tersebut yang akan digunakan atau diolah dengan program SPSS tersebut dalam melakukan uji-uji statistik.

## 4 Pengumpulan Data

Dilakukan pengumpulan data sesuai dengan batasan masalah yang telah terdefiniskan. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

### \*1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari Pekerja Bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum dengan menggunakan langkah-langkah seperti dibawah ini:

A. Wawancara (Interview), melakukan tanya jawab dengan pekerja-pekerja bangunan yang mempunyai kaitan dengan Kesadaran dan Pengawasan terhadap Kepatuhan K3 Pekerja Bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, untuk memperoleh data yang akurat.

B Teknik penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah personally administered questionnaires. Dalam hal ini, responden diberikan waktu untuk membaca dan mengisi sendiri kuesioner tersebut, dan kemudian mengembalikannya kepada peneliti setelah terisi lengkap. Alasan menggunakan personally administered questionnaires, karena penelitian terbatas pada area lokal yaitu Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.

### \*2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal dan informasi-informasi yang terkait dengan objek penelitian yaitu kesadaran (X1), dan pengawasan (X2), dan kepatuhan K3 (Y) kemudian teori-teori tersebut dibuat sintesis.

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel diambil secara sederhana. Sampel yang diperlukan terdiri atas anggota-anggota yang berada dalam bagian-bagian populasi Pekerja Bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum yang



telah terpilih secara acak sebanyak 100 responden, sehingga anggota yang ada didalamnya akan terpilih dengan sendirinya termasuk dalam anggota yang diperlukan.

Sedangkan teknik pengolahan data hasil angket digunakan skala likert dimana teknik ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003:12). Pada Tabel 3.1 skala ini terdapat alternatif jawaban dengan nilai 5 sampai dengan 1. pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai kesadaran (X1), dan pengawasan (X2), dan kepatuhan K3 (Y), karena data ini berskala yang membedakan kategori berdasarkan tingkatan (ordinal). Selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

## **5 Uji Swot**

Uji SWOT dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab masalah penelitian mengenai upaya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan K3 Pekerja Bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. Analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain membuat matriks faktor strategi eksternal, matriks faktor strategi internal, matriks internal eksternal (IE), dan matriks SPACE.

## **6 Pembahasan**

Peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan mengenai subjek penelitian (profil mengenai SMP 3 Sumenep) yang diteliti, selanjutnya mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Setelah pendeskripsian data tersebut, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil-hasil uji statistik seperti pembahasan mengenai hasil pengujian validitas, reliabilitas dan hasil pengujian regresi (t-test dan f-test) serta hasil pengujian koefisien determinasi. Didalam pembahasan ini juga dilakukan wawancara dan diskusi dengan pihak terkait (konsultan perencanaan dan kontraktor).

## **7. Kesimpulan dan Saran**

Peneliti dalam membuat kesimpulan dan saran dalam penelitian mengacu kepada hasil pengujian pada bab hasil dan pembahasan (bab IV). Kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan penelitian yang bertujuan

untuk menjawab masalah penelitian pada bab I terdahulu. Sedangkan saran penelitian diperoleh dari hasil pembahasan pada bab IV serta hasil kesimpulan penelitian.